

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK PENINGKATAN HASIL
BELAJAR IPS DI SMPII LUQMAN AL-HAKIM BATAM**

Enik Nurfaizah
STIT Hidayatullah Batam,
enik.nurfaizah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model problem based learning pada siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam TP 2024-2025. Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP SMP II Luqman Al-Hakim Batam TP 2024-2025 sebanyak 38 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru IPS kelas VIII B selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, Kepala Sekolah selaku subjek sumber data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP SMP II Luqman Al-Hakim Batam TP 2024-2025. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 70,88 pada siklus I sebesar 74,80 dan pada siklus II sebesar 85,37. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 34,28%, pada siklus I sebesar 74,80% dan pada siklus II sebesar 94,28%.

Keywords: problem based learning, PTK, hasil belajar IPS siswa

ABSTRACT

This study aims to improve social studies learning outcomes through the problem based learning model for class VIII students of SMP II Luqman Al-Hakim Batam in the academic year 2024-2025. The subjects of this classroom action research were 38 class VIII students of SMP SMP II Luqman Al-Hakim Batam as the subjects receiving the action, while the subjects doing the action were the class VIII B social studies teacher as the teacher, colleagues as the subjects who observed the learning process, and the Principal as the subject of the data source. The data collection method was carried out through test, observation and documentation techniques. This action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of: planning, action, observation and reflection. The results

of this study indicate that the use of the problem based learning model can improve social studies learning outcomes for class VIII students of SMP SMP II Luqman Al-Hakim Batam in the academic year 2024-2025. This can be seen from the average value of students' social studies learning outcomes also increased, namely before the action of 70.88 in cycle I of 74.80 and in cycle II of 85.37. In addition, the percentage of student learning completion, namely before the action of 34.28%, in cycle I of 74.80% and in cycle II of 94.28%.

Kata Kunci: problem based learning, PTK, students' social studies learning outcomes

A. Pendahuluan

Mata pelajaran IPS yang merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SMP menggunakan pendekatan terpadu, dengan cara memadukan empat dalam bidang kajian yaitu ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah. Pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan belajar mengajar melibatkan berbagai bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pengajaran terpadu guru perlu memilih materi beberapa pelajaran yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna (Trianto, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan awal dari kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun yang

menimpa kehidupan masyarakat (Sumaatmadja, 2000).

Dalam kenyataan di lapangan yang dihadapi, berkaitan erat dengan kompetensi tentang negara-negara di dunia pada siswa kelas VIII semester I SMP II Luqman Al-Hakim Batam masih rendah. Berdasarkan data yang didapatkan dari guru IPS di SMP II Luqman Al-Hakim Batam sebanyak 38 siswa ini dapat dikategorikan hasil belajar pada negara-negara di dunia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 56,42 dan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 siswa atau sebesar 34,20% dari KKM yang telah ditentukan sebesar 80,0.

Hal ini tentunya didasari oleh beberapa kendala yang dihadapi di lapangan. Kendala yang pertama adalah kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS di kelas, karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS sulit karena banyak materi yang perlu dipahami dan bukan mata pelajaran yang diuji secara Nasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil *questioner* atau angket siswa yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan hasilnya sebagian besar siswa kesulitan. Kendala kedua adalah dari

tenaga pendidik. Dalam hal ini yang bertindak sebagai tenaga pendidik adalah guru. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai pesan saja tanpa memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikannya di kelas. Guru juga kurang memanfaatkan metode pembelajaran, dan media yang ada untuk menunjang proses pembelajaran agar tingkat pencapaian kompetensi dasar dapat lebih maksimal (Kurniawan, Dwikoranto, & Marsini, 2023).

Guru sebaiknya seharusnya mampu memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai (Darwis, 2020). Apabila guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran dan media yang ada dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan, maka pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Untuk itu, maka peneliti mencoba menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari negara berkembang, karena siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung yang sudah disiapkan guru yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapainya (Harapit, 2018).

Metode berbasis pembelajaran atau *based learning* adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan aplikasi praktis (Jacub, Marto, & Darwis, 2020). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dengan cara yang

lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* adalah salah satu pendekatan dimana siswa belajar melalui proses pemecahan masalah yang nyata dan relevan, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Listiani, Karimuddin, Amirah, & Janah, 2024).

Keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan secara langsung manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran (Saputra, 2021). Manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu memberi motivasi kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (Mulyasa, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dipaparkan bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi negara-negara di dunia melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas VIII semester I SMP II Luqman Al-Hakim Batam.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP II Luqman Al-Hakim Batam semester satu Tahun Pelajaran 2024-2025 sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru IPS

kelas VIII B selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, dan Kepala Sekolah selaku subjek sumber data (Nurhayati, 2024).

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi (Arikunto, 2015). Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilaksanakan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan (Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024)

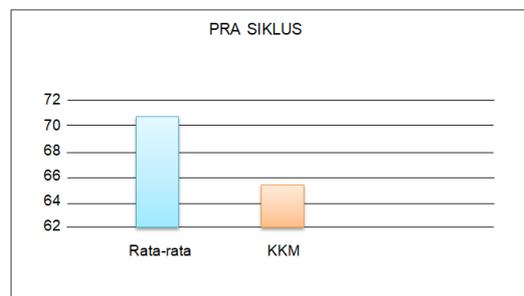
Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan yang akan dituju dan tujuan penelitian itu sendiri (Creswell, 2015). Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep IPS siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi IPS setelah dilakukan model pembelajaran *problem based learning* adalah indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 85,0 dan banyak siswa dengan nilai

di atas batas KKM yaitu $\geq 80,0$ mencapai $\geq 90\%$. (Arikunto, 2012)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar prasiklus dari 38 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80,0 dan sebanyak 13 siswa (34,28%) dan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 20 siswa (65,71%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,88. Didalam pembelajaran di kelas guru hanya menerapkan model ceramah dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diperlukan. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut;

Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Prasiklus



Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama 2 kali pertemuan yaitu 2 x 80 menit. Kompetensi Dasar yang disampaikan pada siklus I adalah materi di negara maju dan berkembang di dunia. Setelah itu langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran tipe pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini;

(1) Pendahuluan berisi kegiatan guru memberi ucapan salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan memberi motivasi belajar kepada siswa.

(2) Kegiatan inti tentang pelaksanaan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning yaitu; (a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen dan juga nilai tes sebagai dasar dalam menentukan kelompok. (b) Guru menentukan materi pelajaran dan mengundi setiap kelompok untuk mencari keterangan sesuai dengan masalah memberikan. Setiap kelompok mendiskusikan masalahnya dan mengumpulkan informasi sesuai dengan tugasnya. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan. (c) Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan. (d) Guru menunjuk salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan penjelasan masalah yang dipecahkan bersama kelompoknya.

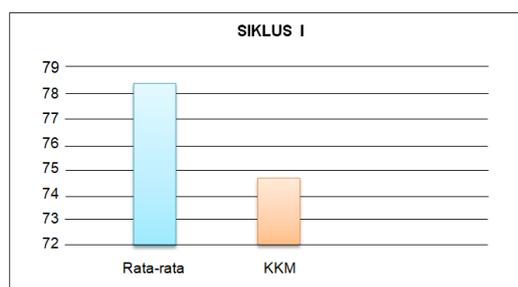
(3) Kegiatan penutup yaitu dengan guru memberikan tugas untuk siswa membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan dan kesimpulan pada materi negara maju dan negara berkembang di dunia (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022).

Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu dan memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan

nilai hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Guru memberitahukan bahan materi pertemuan selanjutnya kepada siswa dan menutup pelajaran dengan berdoa. Hasil observasi telah menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu guru mengajar dengan arah dan tujuan yang jelas (Rani, 2021).

Namun, ketika guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning beberapa siswa masih nampak kurang memperhatikan, dan beraktivitas sendiri. Selain itu, tidak semua kelompok dapat berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 78,38, sebanyak 27 siswa (74,80 %) yang mencapai nilai KKM, dan sebanyak 11 siswa (25,71%) tidak mencapai nilai KKM.

Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I



Keberhasilan yang dicapai setelah siklus I hanya sebagian siswa saja yang menunjukkan partisipasi yang meningkat sementara siswa lainnya masih pasif. Refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa adalah: (1) Sebagian siswa belum bisa mengikuti langkah-

langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning; (2) Kerjasama dalam kelompok berdiskusi belum dilakukan secara maksimal; (3) Hanya siswa tertentu saja yang dapat memahami materi dan mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan kepada guru dalam setiap kelompok.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan yaitu dalam waktu 2 x 80 menit. Setelah langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe *problem based learning*.

Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan proses yaitu; (1) Guru mengulang sekilas materi yang telah disampaikan di kelas, kemudian melanjutkan materi yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning seperti pada siklus I, akan tetapi jumlah anggota kelompok 4 siswa dengan materi perang dunia II dan kependudukan Jepang di Indonesia (2) Guru memberikan latihan soal-soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning; langkah selanjutnya seperti pada siklus I; (6) Guru memberikan posttest dan tugas rumah atau PR ke siswa.

Berdasarkan kegiatan observasi, secara garis besar dapat diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pertemuan ini banyak siswa mampu menjawab berbagai soal-soal yang diberikan oleh guru dengan benar dan baik (Sari & Rosidah, 2023). Sebagian siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan

ide mereka masing-masing. Siswa juga dapat dengan mudah memahami materi yang telah diajarkan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa naik pada siklus II adalah 82,28 sebanyak 36 siswa (96,88%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 2 siswa (3,13%) tidak mencapai nilai KKM. Keberhasilan yang dicapai setelah siklus I hanya sebagian siswa yang menunjukkan partisipasi yang meningkat sementara siswa lainnya masih terlihat pasif. Refleksi terhadap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi siswa di kelas adalah; (1) Sebagian siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning; (2) Kerjasama dalam kelompok berdiskusi belum dilakukan dengan maksimal; (3) Hanya siswa tertentu saja yang dapat memahami materi dan mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan dalam waktu 2 x 80 menit. Setelah langkah persepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model pembelajaran tipe *problem based learning* (Saily, 2019).

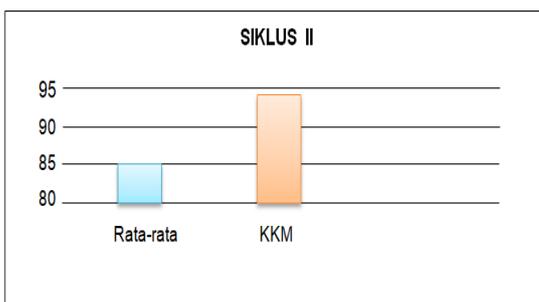
Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan proses yaitu; (1) Guru mengulang sekilas materi yang telah disampaikan di kelas, kemudian melanjutkan materi yang baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning seperti pada

siklus I, tetapi jumlah anggota kelompok 4 siswa engan materi perang dunia II dan kependudukan Jepang di Indonesia (2) Guru memberikan latihan soal-soal dengan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning; langkah selanjutnya seperti pada siklus I; (6) Guru memberikan postest dan tugas rumah atau PR (Cahyanti, Damayanti, Wigati, & Suyoto, 2024).

Berdasarkan kegiatan observasi, secara garis besar dapat diperoleh gambaran pelaksanaan tindakan siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pertemuan ini banyak siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar dan baik serta antusias. Sebagian siswa aktif dalam bertanya dan mengemukakan ide mereka masing-masing (Kamid & Sinabang, 2019). Siswa juga dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru maka dengan hal ini terlihat dari cara siswa menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 85,37 sebanyak 35 siswa (94,28%) mencapai nilai KKM, dan sebanyak 3 siswa (5,71%) tidak mencapai nilai KKM. Hasil ini dapat ditampilkan pada grafik berikut ini :

Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II



Sebagian siswa telah menunjukkan partisipasinya meningkat dari siklus II. Keberhasilan yang dicapai setelah siklus II dilakukan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini, sehingga tindakan ini tidak diteruskan atau dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas, maka diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang sangat baik dengan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan siklus I, dan pada siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini sebagai salah satu efek dari meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa yaitu adanya perhatian siswa dalam proses belajar, kerjasama dalam tiap pasangan kelompok dan kemandirian dalam mengerjakan soal.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua dapat diringkaskan seperti terlihat pada tabel di atas. Hasil analisis evaluasi yang dilaksanakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan yang sangat baik.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning di setiap putaran telah mengalami peningkatan, yaitu; (1) Sebelum dilakukan tindakan, nilai

rata-rata hasil belajar siswa di kelas adalah 70,88 sedangkan persentase ketuntasan 34,28%; (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,38 dengan persentase ketuntasan 74,80%, akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa meningkat yaitu sebesar 85,37 dengan persentase ketuntasan sebesar 94,28% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil. Rata-rata hasil belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 85,37 80,0 pada indikator kinerja dan persentase ketuntasan siklus II sebesar 94,28% 90% pada indikator kinerja. Maka dengan ini indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP II Luqman Al-Hakim Batam TP 2024-2025. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa di kelas juga mengalami peningkatan yaitu sebelum Tindakan sebesar 70,88 pada siklus I sebesar 74,80 dan pada siklus II sebesar 85,37. Selain itu, presentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 34,28%, pada siklus I sebesar 74,80% dan pada siklus II sebesar 94,28%.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut;

(1) Agar para guru di SMP II Luqman Al-Hakim Batam dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menerapkan metode problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas.

(2) Siswa disarankan agar lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode problem based learning.

(3) Sekolah dapat mengambil kebijakan agar para guru di SMP II Luqman Al-Hakim Batam selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian tindakan kelas*.
- Arikunto, S. (2015). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Darwis, A. (2020). Improving social science learning outcomes by

- using the learning model think pair share viib class students smp 4 tolitoli. *Jurnal Madako Education*, 6(1).
- Harapit, S. (2018). Peranan problem based learning (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 912–917.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127–139.
- Kurniawan, B., Dwikoranto, D., & Marsini, M. (2023). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa: Studi pustaka: Implementation of problem based learning to improve students' concept understanding: Literature review. *Practice of The Science of Teaching Journal: Jurnal Praktisi Pendidikan*, 2(1), 27–36.
- Listiani, H., Karimuddin, K., Amirah, A., & Janah, R. (2024). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Teori dan Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurhayati, Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Nurhayati, N, Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–102.
- Saily, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 15(1), 46–61.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.

Sumaatmadja, N. (2000). Manusia dalam konteks sosial, budaya dan lingkungan hidup. *Bandung: Alfabeta*.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Trianto, M. P. T. K. (2011). Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Bumi Aksara, 85*.